

STRATEGI KEUANGAN BERBASIS SYARIAH: PENERAPAN DEPOSITO DENGAN AKAD WADIAH DI BMT NU JATIM CABANG PASONGSONGAN

*¹Muhammad Rian Ramadhan, ²Achmad Tarmidzi Anas, ³Waldi Firdaus Romadani

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: ¹rianponjenan@gmail.com, ²achmadtarmidzianas5@gmail.com,

³waldyramadani@gmail.com

Abstrak

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia terus meningkat, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Salah satu instrumen penghimpunan dana yang banyak digunakan adalah deposito dengan akad Wadiah, yang memungkinkan nasabah menitipkan dana tanpa adanya kewajiban bagi lembaga keuangan untuk memberikan imbal hasil tetap. BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan sebagai lembaga keuangan mikro syariah berupaya mengoptimalkan strategi keuangan berbasis syariah melalui penerapan deposito Wadiah guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran dan pengembangan produk deposito Wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi produk tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran berbasis digital, edukasi literasi keuangan syariah, serta fleksibilitas tenor simpanan menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya tarik deposito Wadiah. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat, persaingan dengan lembaga keuangan lain, serta keterbatasan modal kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi strategi pemasaran, kolaborasi dengan komunitas keagamaan, serta peningkatan edukasi keuangan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan produk deposito Wadiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Strategi Keuangan Syariah, Deposito Wadiah, BMT NU, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Syariah.

Abstract

The development of the Islamic financial industry in Indonesia continues to grow, driven by increasing public awareness of Sharia-based financial services. One of the commonly used fund mobilization instruments is Wadiah-based deposits, which allow customers to entrust their funds without obligating financial institutions to provide fixed returns. BMT NU Jatim Pasongsongan Branch, as an Islamic microfinance institution, seeks to optimize Sharia-based financial strategies through the implementation of Wadiah deposits to enhance public participation in the Islamic financial system. This study aims to analyze the marketing strategies and product development of Wadiah deposits at BMT NU Jatim Pasongsongan Branch and identify the supporting and inhibiting factors in their implementation. The research employs a qualitative case study approach, where data is collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings indicate

that digital marketing strategies, Islamic financial literacy education, and flexible deposit tenures are key factors in increasing the attractiveness of Wadiah deposits. However, several challenges remain, such as low Islamic financial literacy among the public, competition with other financial institutions, and limited working capital. Therefore, optimizing marketing strategies, collaborating with religious communities, and enhancing financial education efforts are necessary to increase the competitiveness and sustainability of Wadiah deposit products. This study is expected to serve as a reference for Islamic financial institutions in improving Sharia financial inclusion in Indonesia.

Keywords: *Sharia Financial Strategy, Wadiah Deposits, BMT NU, Financial Inclusion, Islamic Financial Literacy*

Pendahuluan

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam (Haridah et al., 2023). Salah satu instrumen yang banyak digunakan dalam penghimpunan dana adalah deposito syariah, yang beroperasi berdasarkan akad tertentu, seperti Wadiah (Kunaifi et al., 2024). Akad Wadiah merupakan konsep titipan dalam hukum Islam, di mana pemilik dana menitipkan dananya kepada lembaga keuangan syariah tanpa adanya kewajiban pemberian imbal hasil tetap, namun memungkinkan pemberian insentif (hibah) atas kebijakan Lembaga (Kamarudin & Arif, 2024).

Sebagai salah satu lembaga keuangan mikro berbasis syariah, BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan memiliki peran penting dalam memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah kepada masyarakat (Dwiaryanti et al., 2024). Penerapan deposito dengan akad Wadiah di BMT NU bertujuan untuk menyediakan alternatif investasi yang aman, sesuai dengan syariah, serta mampu memberikan manfaat ekonomi bagi anggota dan masyarakat sekitar. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan dalam implementasi strategi keuangan berbasis syariah ini, mulai dari tingkat literasi keuangan masyarakat, preferensi nasabah terhadap produk konvensional, hingga persaingan dengan lembaga keuangan lain (Pellu, 2023).

Dalam sistem keuangan syariah, berbagai instrumen telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin bertransaksi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Juliarti Batam et al., 2024). Salah satu instrumen tersebut adalah deposito berbasis akad wadiah, yang diterapkan oleh berbagai lembaga keuangan syariah, termasuk Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT berperan penting dalam memberikan layanan keuangan bagi masyarakat, khususnya sektor mikro, kecil, dan menengah, dengan tetap berlandaskan pada prinsip Syariah (Putra, n.d.).

BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang mengimplementasikan akad wadiah dalam produk depositonya. Akad wadiah adalah akad titipan, di mana nasabah menyimpan dananya di lembaga keuangan dengan kepercayaan penuh bahwa dana tersebut akan dijaga dengan aman tanpa adanya kewajiban bagi lembaga untuk

memberikan imbal hasil tertentu. Namun, dalam praktiknya, BMT dapat memberikan bonus sebagai bentuk penghargaan kepada nasabah, yang sifatnya tidak mengikat (Farhan, 2024).

Penerapan deposito berbasis akad wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap konsep wadiah, terutama dalam membedakannya dengan deposito konvensional yang menawarkan suku bunga tetap (Ali et al., 2024). Selain itu, strategi keuangan yang diterapkan oleh BMT juga harus mampu menjaga keberlanjutan operasional sambil tetap memenuhi prinsip Syariah (Kunaifi & Syam, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi keuangan berbasis syariah yang diterapkan dalam penerapan deposito dengan akad wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan. Dengan memahami lebih dalam bagaimana strategi tersebut dijalankan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan produk keuangan syariah yang lebih kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan deposito dengan akad Wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi keuangan berbasis syariah yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan pada tanggal 02 s.d 31 Januari 2025.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (Waruwu, 2023):

- a. Data Primer: Diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajemen BMT NU, pegawai bagian pemasaran dan keuangan, serta nasabah yang menggunakan produk deposito dengan akad Wadiah.
- b. Data Sekunder: Berupa dokumen kebijakan BMT, laporan keuangan, serta referensi dari literatur dan regulasi perbankan syariah terkait akad Wadiah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara Mendalam: Untuk memahami kebijakan, strategi pemasaran, serta tingkat kepuasan nasabah terhadap produk deposito Wadiah.
- b. Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap implementasi produk deposito dan interaksi antara pegawai BMT dengan nasabah.

- c. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan data dari dokumen resmi seperti laporan keuangan, kebijakan internal, serta regulasi yang mengatur deposito berbasis syariah.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Adlini et al., 2022).

Hasil Dan Pembahasan

1. Penerapan Deposito dengan Akad Wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk deposito dengan akad Wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan diterapkan sebagai alternatif investasi bagi masyarakat yang ingin menabung dalam jangka waktu tertentu tanpa harus terikat dengan sistem bunga. Dalam akad Wadiah, nasabah menitipkan dananya kepada BMT dengan harapan mendapatkan keamanan dan manfaat tambahan berupa hibah yang diberikan secara sukarela oleh lembaga.

BMT NU Jatim Pasongsongan menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan daya tarik produk ini, antara lain:

- a. Penyediaan insentif dalam bentuk hibah kepada nasabah sebagai bentuk apresiasi atas kepercayaan mereka.
- b. Peningkatan literasi keuangan syariah dengan melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai keunggulan deposito berbasis Wadiah dibandingkan dengan deposito konvensional.
- c. Fleksibilitas jangka waktu simpanan, yang memberikan kemudahan bagi nasabah dalam menyesuaikan kebutuhan keuangan mereka.
- d. Promosi berbasis digital dan jaringan komunitas, yang memanfaatkan platform online serta jaringan organisasi keagamaan untuk meningkatkan jangkauan pasar.

Akad Wadiah adalah salah satu jenis akad dalam perbankan syariah yang berfokus pada penyimpanan barang atau uang dengan aman. Dalam konteks deposito, akad ini menjamin bahwa dana nasabah akan disimpan dan dikelola dengan baik oleh lembaga keuangan, tanpa adanya risiko kerugian bagi nasabah. Nasabah memberikan kepercayaan kepada lembaga untuk menjaga dan mengelola dana mereka (Fatun et al., 2024).

BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan menerapkan deposito dengan akad Wadiah sebagai salah satu produk unggulan mereka. Penerapan ini dilakukan melalui beberapa langkah strategis:

- 1) Penyuluhan dan Edukasi: BMT NU melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai keuntungan menggunakan produk deposito dengan akad Wadiah. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman nasabah tentang prinsip syariah yang mendasari produk tersebut.

- 2) Fasilitas dan Layanan: BMT NU menyediakan fasilitas yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi deposito, termasuk layanan online dan offline yang responsif. Ini mencakup kemudahan dalam membuka rekening, setoran awal, serta penarikan dana.
- 3) Keamanan Dana: Dengan menggunakan akad Wadiah, BMT NU menjamin keamanan dana nasabah. Dana yang disimpan tidak akan digunakan untuk investasi berisiko tinggi, sehingga memberikan rasa aman bagi nasabah.
- 4) Sosialisasi Nilai-Nilai Syariah: Penerapan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan deposito juga menjadi fokus utama. BMT NU memastikan bahwa semua aktivitas bisnis dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk transparansi dan keadilan (Bari et al., 2024).

Nasabah yang memilih deposito dengan akad Wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan mendapatkan berbagai manfaat:

- a) Keamanan Finansial: Nasabah merasa lebih aman karena dana mereka dijamin tidak akan hilang atau tergerus inflasi.
- b) Imbal Hasil yang Adil: Meskipun tidak ada bunga seperti pada sistem perbankan konvensional, imbal hasil dari pengelolaan dana tetap diberikan secara adil berdasarkan kesepakatan awal.
- c) Dukungan terhadap Ekonomi Lokal: Dengan menempatkan dana di lembaga keuangan syariah seperti BMT NU, nasabah turut berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Penerapan deposito dengan akad Wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah. Melalui edukasi, layanan yang baik, serta jaminan keamanan dana, BMT NU berhasil menarik minat nasabah untuk menyimpan uang mereka secara halal dan aman.

2. Tantangan dalam Implementasi Deposito Wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan

Meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, penerapan deposito dengan akad Wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

- a. Kurangnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, yang menyebabkan masih banyaknya calon nasabah yang lebih memilih produk keuangan konvensional.
- b. Persaingan dengan lembaga keuangan lain, baik bank syariah maupun konvensional, yang menawarkan produk deposito dengan tingkat imbal hasil yang lebih menarik.
- c. Keterbatasan modal kerja, yang menghambat pengembangan produk lebih lanjut serta pemberian hibah yang lebih kompetitif kepada nasabah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, BMT NU perlu mengoptimalkan strategi pemasaran, memperkuat edukasi keuangan syariah, serta menjalin kemitraan dengan lembaga lain guna meningkatkan daya saing produk deposito berbasis Wadiah (Romin, 2020).

Implementasi produk deposito wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan menghadapi beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan produk tersebut. Berikut adalah analisis mendetail mengenai tantangan-tantangan tersebut:

1) Pemahaman Masyarakat tentang Konsep Wadiah

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep deposito wadiah itu sendiri. Deposito wadiah merupakan produk keuangan syariah yang berbasis pada prinsip titipan, di mana nasabah menyimpan uangnya dengan harapan mendapatkan keamanan dan imbal hasil yang sesuai dengan syariah. Namun, banyak masyarakat yang masih belum sepenuhnya memahami perbedaan antara deposito konvensional dan deposito wadiah, sehingga mereka cenderung ragu untuk berinvestasi dalam produk ini.

2) Persaingan dengan Produk Keuangan Lain

BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan juga menghadapi persaingan ketat dari lembaga keuangan lain, baik bank syariah maupun lembaga keuangan konvensional. Banyak nasabah yang lebih memilih produk-produk yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi atau fasilitas yang lebih menarik. Hal ini menuntut BMT untuk terus berinovasi dalam menawarkan nilai tambah kepada nasabah agar tetap kompetitif.

3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM yang terlatih dalam bidang pemasaran dan pengelolaan produk keuangan syariah menjadi tantangan tersendiri. Tanpa adanya tim yang kompeten dan terampil, upaya untuk mempromosikan deposito wadiah secara efektif akan terhambat. Pelatihan dan pengembangan SDM perlu dilakukan agar mereka dapat memahami produk secara mendalam dan mampu menjelaskan manfaatnya kepada calon nasabah.

4) Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Regulasi pemerintah terkait industri keuangan syariah juga dapat menjadi tantangan bagi BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan. Kebijakan yang berubah-ubah atau ketidakpastian regulasi dapat mempengaruhi strategi bisnis serta operasional lembaga keuangan syariah ini. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk selalu mengikuti perkembangan regulasi dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan.

5) Kesadaran Masyarakat terhadap Keuangan Syariah

Tantangan lainnya adalah tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menggunakan layanan keuangan berbasis syariah. Meskipun ada peningkatan minat terhadap

produk-produk syariah, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari manfaat serta prinsip-prinsip dasar dari sistem keuangan syariah.

6) Teknologi Informasi dan Digitalisasi

Di era digital saat ini, adopsi teknologi informasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan kepada nasabah. Namun, BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan mungkin menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan teknologi baru atau platform digital untuk memudahkan transaksi deposito wadiah bagi nasabah.

Dengan memahami berbagai tantangan ini, BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut demi keberhasilan implementasi deposito wadiah.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan deposito dengan akad Wadiah di BMT NU Jatim Cabang Pasongsongan telah berjalan dengan baik dan mampu menarik minat masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Strategi yang diterapkan mencakup pemberian hibah, edukasi keuangan syariah, fleksibilitas tenor simpanan, serta pemasaran berbasis digital.

Namun, terdapat beberapa kendala yang masih perlu diatasi, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, persaingan dengan lembaga keuangan lain, serta keterbatasan modal kerja. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi strategi pemasaran dan penguatan literasi keuangan syariah agar produk deposito berbasis Wadiah semakin diminati oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga keuangan syariah lainnya dalam mengembangkan strategi penghimpunan dana berbasis akad Wadiah guna meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ali, R., Asy'ari, Q., Samsiri, S., Shofiuddin, S., Kirom, S., & Amin, W. (2024). KEUNGGULAN PRODUK PT AMERTA INDAH OUTSUKA DALAM PERSAINGAN DIPASARAN. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 572–578. <https://doi.org/10.32806/ppsv3i1.315>
- Bari, A., Rahman, F., Ramsi, M., & Salehodin, S. (2024). IMPLEMENTASI TABUNGAN MUDHARABAH DENGAN SISTEM JEMPUT BOLA DI BMT UGT NUSANTRA CABANG WARU. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 379–391. <https://doi.org/10.32806/ppsv2i1.295>

- Dwiaryanti, R., Naufal Abdillah, M., Nofal, A., Ridho, A., Auladi Bilhaq, I., & Idris, M. (2024). KAMPUNG ZAKAT SEBAGAI INOVASI PENINGKATAN DAYA EKONOMI UMMAT MELALUI “BAZNAS” PAMEKASAN. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 258–266. <https://doi.org/10.32806/pps.v2i1.283>
- Farhan, M. (2024). KESEIMBANGAN RISIKO DAN IMBAL HASIL DALAM STRATEGI INVESTASI BERKELANJUTAN: PENDEKATAN INTEGRATIF TERHADAP FAKTOR LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (ESG). 02.
- Fatun, Holis, N., Halim, A., Kosim, A., & Karim, A. (2024). MEKANISME PEMBIAYAAN AKAD MUDHARABAH DALAM MEMAJUKAN UMKM PAMEKASAN (STUDI PADA UGT NUSANTARA CAB PAMEKASAN). *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 369–378. <https://doi.org/10.32806/pps.v2i1.294>
- Haridah, Imam Muslim, M., & Sulaiman, S. (2023). ANALISIS PROFIT SHARING PADA TABUNGAN MUDHARABAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT NASABAH DI KSPPS NURI JATIM SOKOBANAH 1 SAMPANG. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 212–215. <https://doi.org/10.32806/pps.v1i2.276>
- Juliarti Batam, D., Nabila Raidzatussalma, K., Widiatika, M., & Leoni, F. (2024). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN DI PT. WELL HARVEST WINNING ALUMINA REFINERY (WHW). *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 329–342. <https://doi.org/10.32806/j2f1zd34>
- Kamarudin, O., & Arif, A. (2024). ANALISIS PERAN MEDIASI DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI DALAM ORGANISASI UNTUK MENDORONG KEUNGGULAN KOMPETITIF. *INVESTI : Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 713–724. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i2.622>
- Kunaifi, A., Fahrani, A., Milwadah, M., Hamidah, H., & Yusro, Y. (2024). EFEKTIVITAS BI CHECKING DALAM PRUDENTIAL PRINCIPLE TERHADAP PEMBIAYAAN DI PT. BPRS SARANA PRIMA MANDIRI PAMEKASAN. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 277–286. <https://doi.org/10.32806/pps.v2i1.285>
- Kunaifi, A., & Syam, N. (2021). Business Communication in Developing the Halal Tourism Industry. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.31538/ijse.v4i1.1305>
- Pellu, A. (2023). MODEL INKLUSI KEUANGAN PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL BERBASIS PEDESAAN. *Investi : Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 4(2), 514–528. <https://doi.org/10.32806/ivi.v4i2.137>
- Putra, G. A. (n.d.). STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT BRINGIN HARJO NGAWI.
- Romin, Moh. (2020). Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada Baitul Maal wa Tamwil Nahdhatul Ulama Cabang Pasean Pamekasan). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v11i2.3959>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi. 7.

